

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Masita
Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima
Email: ssitasita321@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian adalah manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya manusia melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif, dimana kegiatan-kegiatan orang tersebut harus dibimbing dan awasi. Begitu halnya dalam manajemen pendidikan. Dan Manajemen pendidikan adalah manajemen pendidikan Islam yang pada hakikatnya merupakan manajemen lembaga pendidikan Islam. Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah Raudhatul Athfal (RA). Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu adalah dRaudhatul Athfal (RA)yang dibawah koordinasi Kemenag sedangkan PAUD dibawah koordinasi Dinas Pendidikan pemuda dan olahraga (Dikpora). Proses manajemen di pendidikan Islam. Raudhatul Athfal (RA) tidak berbeda dengan organisasi atau lembaga lainnya, dimulai dari proses perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruh agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dan juga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandiri dan panca indra.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Anak Usia Dini (PAUD)

PENDAHULUAN

Manajemen dalam suatu organisasi menjadi hal yang utama. Begitu juga dalam hal pendidikan, manajemen pendidikan juga merupakan hal yang penting dan utama. Begitu juga di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen

itu sangat diperlukan oleh organisasi atau lembaga. Berhasilnya suatu organisasi atau lembaga sangat ditentukan oleh pengelolaan manajemen yang baik.

Al-Qur'an adalah kitab agama dan hidayah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia. Dalam *Al-Qur'an* Allah SWT mengatur aspek kehidupan manusia menyucikan manusia dengan berbagai ibadah, membimbing manusia pada hal-hal yang mampu memberi kebaikan dan kemaslahatan pada kehidupan pribadi dan masyarakat, mengarahkan manusia pada agama yang luhur untuk mewujudkan diri, mengembangkan kepribadian serta meningkatkan diri ke taraf kesempurnaan insani.¹

Untuk mengembangkan diri, Allah SWT membekali manusia dengan hati dan juga akal serta pendidikan yang kemudian akan mengarahkan pada cara bagaimana menjalankan kehidupan dengan baik. Diera milenial saat ini, pendidikan tidaklah lepas dari manajemen pendidikan. Dimana manajemen pendidikan inilah yang kemudian diterapkan dalam pengembangan pendidikan tersebut. Dalam arti, manajemen sebagai seni dan ilmu mengola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²

Manajemen yang berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan *Al-Qur'an* menyebutkan bahwa Allah SWT sebagai tenaga administrator dan manajer yang Maha andal. Seperti yang tertera dalam QS Al-Baqarah: 255, yakni:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur.

¹ Siti Khoirul Munawarah, *Manajemen Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, Institut Agama ISLAM Negei Ponorogo, 2019, hal. 1.

² *Ibid*, hal. 1.

*Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS Al-Baqarah: 255).*³

Meski mayoritas pendidikan di Indonesia beragama dan banyak diantaranya sekolah pada pendidikan yang notabenehnya menggunakan manajemen pendidikan, sebagaimana manusia masih berbuat suatu *ez li* (kedurjanaan) bahkan ketika ia berpredikat sebagai sarjana muslim, tenaga kependidikan di lembaga atau siswa-siswi pada lembaga pendidikan. Sebagian manusia lain juga menggunakan hegemoni nilai-nilai pendidikan dengan tujuan memecah belah ummat dan menimbulkan pertumpahan darah diantara manusia. Hal ini tersebut yang tidak diharapkan oleh ajaran Islam.

Pendidikan idealnya tidak bisa dihilangkan dari diri manusia karena keduanya adalah bagian dari hal yang saling berkaitan. Manusia pada umumnya butuh pendidikan yang baik dan layak dengan sistem manajemen pendidikan yang memadai. Oleh karenanya, manajemen pendidikan harus diarahkan khususnya bagi pendidikan, pengarahannya pendidikan tersebut harus sesuai dengan ajaran *Al-Qur'an*. Dengan kata lain, bagaimana me-manage pendidikan yang baik dan layak berdasarkan kitab suci *Al-Qur'an*? Bagaimana fungsi manajemen dikemukakan dalam *Al-Qur'an*?⁴

Bronowski, mengungkapkan manusia memiliki dimensi potensi, keunikan dan dinamika tersendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Potensi yang dimiliki manusia sangat menentukan dalam setiap rentang kehidupannya. Sejak lahir sampai meninggal. Selain itu manusia juga memiliki keunikan dan dinamika tersendiri yang menjadi ciri khas yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Lysen dalam Tirtaraharja mengartikan individu sebagai "orang-seorang" sesuatu yang merupakan suatu keutuhan yang tidak dapat dibagi-bagi (*in devide*). Selanjutnya, individu diartikan sebagai pribadi. Setiap anak manusia dilahirkan telah dikarunia

³ *Ibid*, hal. 1.

⁴ *Ibid*, hal. 1.

potensi untuk berbeda dari yang lain, atau menjadi dirinya sendiri. Tidak ada diri individu yang identik di muka bumi.

Demikian menurut Lengeveld menyatakan bahwa setiap orang memiliki individualitas. Bahkan dua anak kembar yang dari satu telur pun, yang lazim dikatakan seperti pinang dibelah dua, serupa dan sulit dibedakan satu dari lain, hanya serupa tetapi tidak sama, apalagi identik. Hal ini berlaku baik pada sifat-sifat fisiknya maupun hidup kejiwaannya (kerohaniannya). Dikatakan bahwa setiap individu bersifat unik. Secara fisik mungkin bentuk muka sama tetapi terdapat perbedaan mengenai matanya, secara kerohanian mungkin kapasitas intelegensinya sama, tetapi kecenderungan atau perhatiannya terhadap sesuatu berbeda. Karena adanya individualitas itu setiap orang memiliki kehendak, perasaan, cita-cita, kecenderungan, semangat, dan daya tahan berbeda.⁵

Anak Usia Dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa. Anak Usia Dini unik dalam potensi yang dimiliki oleh pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini.⁶ Langeveld dalam Tirtarahaja menyatakan bahwa setiap anak memiliki dorongan untuk mandiri yang sangat kuat, meskipun di sisi lain anak terdapat rasa tidak berdaya, sehingga memerlukan pihak lain (pendidik) yang dapat dijadikan tempat bergantung untuk memberi perlindungan dan bimbingan. Sifat-sifat sebagaimana digambarkan diatas, yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir, perlu ditumbuhkembangkan melalui pendidikan, benih-benih individualitas yang sangat berharga itu yang memungkinkan terbentuknya suatu kepribadian unik akan tetap tinggal laten. Dengan kata lain, kepribadian seseorang tidak akan terbentuk dengan semestinya sehingga seseorang tidak memiliki warna kepribadian yang khas sebagai miliknya. Jika terjadi hal yang demikian, seseorang

⁵ Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, Buku Pendidikan Anak Usia Dini, Editor, Tim editor UNP Pres, Penerbit UNP Press Padang, 2013), hal. 2.

⁶ *Ibid*, hal. 3.

tidak memiliki pendirian yang otonom dan orang seperti ini tidak akan memiliki pendirian serta muda dibawa oleh arus masa. Padahal fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik untuk membentuk kepribadiannya, atau menemukan jati dirinya.⁷

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.⁸ Ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."⁹

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dini lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik. Perkembangan lembaga-lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Keberadaan lembaga tersebut tidak saja muncul di daerah pusat perkotaan tetapi juga sudah merambah sampai ketinggian perdesaan. Masyarakat juga menyambut baik, hal ini diindikasikan dengan adanya kesadaran orang tua akan pentingnya memberi rangsangan lebih awal untuk membantu tumbuh kembangnya berbagai potensi anak. Sejalan dengan hal ini perlunya manajemen penyelenggaraan yang dilaksanakan secara profesional, yang ditunjang juga dengan

⁷ *Ibid*, hal. 3-4.

⁸ Azzahra Nur Rahmah, *Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur*, Jurnal Pendidikan PAUD, ISSN 2502 - 5555 Vol 3 No 1, Oktober 2018, hal. 12.

⁹ *Ibid*, hal. 12.

perhatian perhatian dari pemerintah. Sehingga tercapailah tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁰

Penyelenggaraan PAUD harus lebih berorientasi pada pembelajaran yang berbasis karakter. Proses pembelajaran yang ada harus semakin banyak melibatkan anak melalui aktivitas dan interaksi lain yang memiliki nilai pengembangan karakteristik. Metode bermain juga dapat membantu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan membentuk karakter anak misalnya pembiasaan budaya antri, jujur, siap menerima kekalahan, dan mental sportivitas, yang sangat efektif bagi perkembangan anak. Hal terpenting adalah guru harus merancang pembelajaran bagi Anak Usia Dini dengan model bermain, sesuai dengan taraf perkembangan. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya. Sedangkan menurut Semiawan, dkk, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka ada satu tahap perkembangan yang berfungsi kurang baik dan ini tidak akan terlihat secara nyata segera, melainkan baru kelak bila ia sudah menjadi remaja.¹¹

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di Dalam *Al-Qur'an* kita dapati bagaimana Allah SWT menceritakan petuah-petuah Lukman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, kita temuai banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun pembuatan beliau mendidik anak secara langsung. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak-anak mereka.¹²

Keberhasilan pendidikan pada masa-masa awal kelahiran itu, membekas sangat mendasar dan mendalam, hingga tahun-tahun selanjutnya tinggal memperluas wawasan, dan meningkatkan kemantapan pribadi, sesuai dengan ajaran Rasulullah. Maka orang tua tidak boleh lengah sedikitpun dari upaya

¹⁰ Suharni, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 4 (1), 2019, hal. 2.

¹¹ Konsep PAUD, yang diakses dari <https://eprints.umma.ac.id>, hal. 3.

¹² H Suriansyah Salati, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam*, Artikel, yang diakses dari <https://core.ac.uk>, hal. 2.

mendidik anak, mengingat keimanan manusia itu bisa berkurang dan bertambah, maka pendidikan seyogyannya dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan segala kesempatan dan berbagai situasi yang ada dan membutuhkan pengorbanan.¹³

Memiliki anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa, siap atau tidak, mengubah banyak hal dalam kehidupan, dan pada akhirnya mau atau tidak dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Memahami dunia anak bukan sesuatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak-anak namun dalam kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orang tua. Setiap manusia atau individu dalam suatu ikatan dengan lingkungan yang disebut keluarga. Keluarga mempunyai arti dan kedudukan yang sangat penting bagi anak, karena yang mendidik anak adalah orang tua dan keluarga yang lain yang mempunyai hubungan dekat dengan anak tersebut.¹⁴

Kamrani Buseri menyatakan bahwa: "sepanjang kehidupan, manusia umumnya pasti melalui proses pengasuhan dari orang tua, paling tidak dalam jangka waktu tertentu, sebab tidak mungkin seorang anak begitu dilahirkan langsung diserahkan kepada orang lain untuk memeliharanya."¹⁵

Pendidikan Anak Usia Dini dalam pandangan Islam adalah pendidikan yang berlangsung sejak anak masih kecil. Dalam Islam seseorang dikatakan masih anak-anak (*thifl*) apabila ia belum mencapai akil baliqh (dewasa) dan pembinaan pendidikan anak diamanahkan Allah SWT kepada orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak dan orang tua bertanggung jawab penuh dalam hal mengasuh dan pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani serta kasih sayang kepada anak.

¹³ *Ibid*, hal. 2-3.

¹⁴ *Ibid*, hal. 3.

¹⁵ *Ibid*, hal. 3.

Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah urgen dalam Islam pembinaan serta pendidikan sejak usia dini akan membekas sepanjang hayatnya. Materi pendidikan yang dapat diberikan pada Anak Usia Dini berupa pendidikan jasmani, pendidikan rohani dan pendidikan intelektual (akal).¹⁶

PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Penyelenggaraan suatu pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi memerlukan berbagai kesiapan baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik ditandai dengan pemenuhan sarana dan pra-sarana pendidikan sehingga pendidikan mempunyai ruang dan waktu yang memadai. Sedangkan kesiapan mental berarti pendidikan memerlukan sikap dan perilaku penyelenggaraan pendidikan yang berjiwa pengabdian profesional dan komitmen yang cukup untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat.

Kesiapan penyelenggaraan tersebut merupakan upaya mengelola suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan manajemen. Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti menangani sesuatu. Kata tersebut berasal dari bahasa latin, *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Selanjutnya diterjemahkan dalam kata kerja bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengelola, dan kata benda *management* yang berarti pengaturan, pengelolaan. Kata *manage* mempunyai sinonim dengan kata *to hand, to control, to guide*, yang berarti mengurus, memeriksa dan memimpin, kemudian kata manajemen ini diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁷

Manajemen dalam *Al-Qur'an* terdapat pada kata *yudabbiru* yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengurus dengan baik. Sedangkan Ramayulis menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *Al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang

¹⁶ *Ibid*, hal. 1.

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Penerbit: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, hal. 16 Artikel. Manajemen Lembaga Raudhatul Atfhal, yang diakses dari: <http://eprints.stainkudus.ac.id>, hal. 10.

terdapat banyak dalam *Al-Qur'an* seperti firman Allah SWT QS Al-Sajdah(32): 5, yakni:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ



Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (maksud urusan itu naik kepadanya ialah bertanya yang dibawa oleh malaikat. Ayat ini suatu Tamsil bagi kebesaran Allah dan keagungan-Nya. **QS Al-Sajdah(32): 5.**

Kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta (manajer). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam beserta isinya. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah di bumi, maka ia (manusia) harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

Kamus besar bahasa Belanda-Indonesia menyebutkan bahwa istilah manajeme berasal dari *administratie* yang berarti tata usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk kepada pekerjaan tulis-menulis dikantor. Pengertian inilah yang menyebabkan timbulnya contoh-contoh keluhan keterlambatan manajemen yang hanya dibatasi lingkupnya sebagai pekerjaan tulis-menulis. Sedangkan dalam ilmu pendidikan berbeda pengertian, manajemen bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis-menulis saja tetapi pengaturan dalam arti luas yaitu menunjuk pekerjaan pelayanan kegiatan pengelolaan, pengaturan, dan sebagainya dalam dunia pendidikan.

Kurikulum 1975 yang disebutkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum IIID baik untuk sekolah Dasar, sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas yang ditulis Fari Ulfah dalam buku manajemen PAUD, manajemen adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personel maupun material) secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya

tujuan pendidikan. Dari pengertian tersebut maka secara eksplisit disebutkan bahwa manajemen sebagaimana yang digunakan secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti dimuat dalam kurikulum 1975 dan kurikulum selanjutnya, juga diarahkan kepada tujuan pendidikan.¹⁸

Sementara pengertian manajemen menurut istilah, Burhanuddin mendefinisikan manajemen sebagai usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan (suasana) yang favorable terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok terorganisir. Sedangkan pengertian manajemen menurut Engkoswara dan Ann Komariah adalah suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasikan dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.¹⁹

Mengacu pengertian manajemen diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya manusia melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif, dimana kegiatan-kegiatan orang tersebut harus dibimbing dan awasi. Begitu halnya dalam manajemen pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan, secara umum terdapat dua istilah penting yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu paedagogi berarti pendidikan dan pedagogik berarti ilmu pendidikan. Istilah ini berasal dari Yunani yang berarti seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya kearah kemandirian dan sikap tanggung jawab. Sedangkan pendidikan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *education* yang artinya pendidikan. Sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata Tarbiyah dengan kata kerja *Rabba*. Kata *rabba* (mendidik) ini sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW, seperti terlihat dalam ayat *Al-Qur'an* QS Al-Isra (17): 24, berikut ini:

¹⁸ *Ibid*, hal. 11-12.

¹⁹ *Ibid*, hal. 12.

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". *Al-Qur'an QS Al-Isra (17): 24.*²⁰

Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim mengartikan taka pendidikan sebagai pengaruh atau pembentukan pola hidup, adaptasi dengan alam sekitarnya, peradaban, penentuan kehidupan, transfer informasi dan kecakapan, pembentukan motivasi internal untuk menghadapi tantangan eksternal, perkembangan disetiap hal yang ada di masyarakat dan kehidupan, pemurnian tradisi dan peninggalan, penemuan bakat dan kehidupan, dan persiapan diri dengan baik.²¹

Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang *hidup (Long life education)* yaitu sejak lahir (bahkan sejak awal hidup dalam alam kandungan) hingga mati. Tempat berlangsungnya pendidikan juga tidak hanya terbatas dalam satu jenis lingkungan hidup tertentu dalam bentuk sekolah atau lembaga pendidikan Raudharul Athfal (RA), sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama menjadikan contoh nyata sebuah pendidikan Islam yang tidak hanya dalam bentuk sekolah tetapi juga dalam bentuk penitipan diluar sekolah.²²

Islam secara etimologi mengartikan pendidikan sebagai proses pembangunan kejiwaan anak secara perlahan sampai batas kesempurnaan manusia. Pentingnya usaha keras pada masa pembentukan, pengasuhan secara bertahap, sampai anak itu bisa menjalankan syariat Allah dengan kesadarannya sendiri, bisa mengontrol dan menyucikan diri sendiri. Target dalam pendidikan Islam ini adalah terbentuknya individu untuk menjalankan misi agama dalam kehidupan masyarakat. Misi ini mencakup dua target yaitu kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat.²³

Pendidikan Islam juga bisa diartikan sebagai proses terinternalisasinya nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan

²⁰ *Ibid*, hal. 12-13.

²¹ *Ibid*, hal. 13.

²² *Ibid*, hal. 13.

²³ *Ibid*, hal. 13.

kesejahteraan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam merupakan segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah siswa atau lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatan pendidikannya pada pandangan serta nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam ini dilakukan tidak hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tetapi melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah upaya transfer nilai-nilai agama, pengetahuan dan budaya yang dilangsungkan secara berkesinambungan sehingga nilai-nilai itu dapat menjadi sumber motivasi dan apresiasi serta tolak ukur dalam perbuatan dan sikap maupun pola berfikir.²⁴

Perkembangan manajemen dalam Islam merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri oleh sejarah peradaban manusia di dunia. Karena Islam dengan *Al-Qur'an* dan *Sunnahnya* mengajarkan cara-cara pengelolaan kehidupan yang baik. Islam menetapkan manajemen diri sebagai bagian dari kewajiban masyarakat dan manajemen kelembagaan seperti pada suatu pendidikan.

Orientasi aktivitas manajemen dalam pembahasan ini adalah tujuan pendidikan Islam. Muzammil Qomar menjelaskan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan. Sedangkan menurut Ramayulis manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Penerapan manajemen pendidikan Islam menurut Marno dan Triyo sedikitnya memunculkan 3 asumsi pemahaman: *pertama*, pendidikan Islam yang proses penyelenggaraannya memakai prinsip-prinsip, konsep-konsep dan teori-teori manajemen yang berkembang dalam dunia bisnis. Kedua, pendidikan Islam yang

²⁴ *Ibid*, hal. 14.

proses penyelenggaraannya memakai prinsip-prinsip dan konsep-konsep juga teori-teori manajemen yang digali dari khazanah keislaman (*Al-Qur'an* dan *Hadits*). Ketiga, pendidikan Islam yang penyelenggarannya menggunakan prinsip-prinsip, konsep-konsep, dan teori-teori manajemen yang berkembang dalam dunia bisnis dengan menjadikan *Al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai nilai yang memandu proses penyelenggaraannya.²⁵

Islam bukanlah sebuah sistem kehidupan yang praktis dan baku, melainkan sebuah sistem nilai dan norma (perintah dan larangan). Bahkan menurut Abudinata, dalam Islam tidak terdapat sistem pendidikan yang baku, melainkan hanya terdapat nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya mewarnai sistem pendidikan tersebut, karenanya tidak ada pendidikan Islam yang baku, melainkan manusia yang dirangsang untuk menciptakan pendidikan yang idel. Sehingga manajemen pendidikan Islam saat ini masih mengikuti konsep manajemen pendidikan Nasional selama tidak bertentangan dengan acuan bakunya, yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*.

Pengertian-pengertian diatas ditemukan bahwa titik tolak dominasi pembicaraan tentang ruang lingkup manajemen pendidikan pada umumnya dan manajemen pendidikan Islam pada khususnya ditekankan pada kegiatan yang berkaitan kelembagaan pendidikan, seperti kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pengawas, dan bimbingan anak. Secara bahasa, lembaga adalah suatu organisasi sedangkan pendidikan adalah usaha manusia dewasa dalam mengembangkan potensi anak yang sedang berkembang untuk menjadi manusia yang berguna. Segala kegiatan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan potensi anak menuju kesempurnaannya secara terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan adalah menjadi hakikat pendidikan. Sedangkan peran dari lembaga pendidikan sesungguhnya adalah sebagai pengantar untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Secara definitif manajemen lembaga pendidikan Islam seperti: madrasah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Islam juga pendidikan Raudhotul Athfal yang memakai acuan *Al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai cara

²⁵ *Ibid*, hal. 15-16.

pandangan / perspektif memiliki ciri khusus yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya sehingga diperlukan model pengelolaan secara khusus pula. Munculnya lembaga pendidikan yang berkualitas tentu akan menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk melahirkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman, yaitu sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga baik secara non akademis.

Lembaga pendidikan Islam menurut Abudinata hendaknya melakukan kerjasama yang menguntungkan dengan masyarakat atau pemakai lulusan pendidikan dengan berbagai pihak perusahaan, serta dengan berbagai departemen atau lembaga sosial. Sedangkan pemikiran Ramayulis dalam mengelola pendidikan Islam, seorang administrator, adil demogratis, memiliki tanggung jawab Islami serta menjadikan *Al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai sumber kebijaksanaannya dalam menghadapi setiap keputusan. Pada dasarnya baik buruknya serta profesionalisme suatu lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh para pengelolanya. Pengelolaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu me-manage semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Islam sekaligus memperhatikan perbedaan peserta didiknya dan menyikapi perbedaan yang ada secara bijak.

Pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam dimana unsur pendidikan, unsur manajemen, keagamaan, yang dipadu dalam satu sistem memang memiliki tantangan yang cukup berat. Tetapi ada beberapa lembaga pendidikan yang bisa memadukannya dengan baik sehingga meski terhitung sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri, namun masih mampu bersaing dengan lembaga-lembaga baru lainnya dan memiliki murid yang banyak juga dikenal didaerah.²⁶

Fungsi manajemen suatu lembaga pendidikan menurut beberapa pakar manajemen berbeda-beda tergantung pada obyeknya dan tidak ada konsep bakunya, sehingga dibawah ini diuraikan beberapa diantara fungsi manajemen lembaga pendidikan secara umum seperti yang dijelaskan oleh Kisbiyanto sebagai berikut:

²⁶ *Ibid*, hal. 17-18.

1. Fungsi Perencanaan (*Planing*).

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan saran yang optimal. Perencanaan ini juga mempunyai beberapa manfaat dalam manajemen pendidikan diantaranya:

- a. Hasil rencana dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- b. Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- c. Dengan rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- d. Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- e. Mempersempit kemungkinan timbulna gangguan dan hambatan.

2. Fungsi Pengorganisasi (*Organizing*).

Pengorganisasian adalah suatu usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam suatu struktur organisasi. Pengorganisasian ini dalam manajemen pendidikan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- a. Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang sebagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas.
- b. Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing orang mengetahui wewenang dan kewajibannya.
- c. Dengan digambarkan unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi, dapat diketahui hubungan vertikal dan horizontal, baik dalam jalan struktur maupun jalur fungsional.

3. Fungsi Pengkoordinasian (*Directing*).

Pengkoordinasian adalah suatu usaha yang dilakukan pimpinan untuk mengatur, menyatukan, menserasikan, mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan. Manfaat adanya pengkoordinasian ini adalah:

- a. Diperoleh kekuatan yang menyatu dan integral sehingga gerak organisasi bisa harmonis dan saling menunjang juga tercapai hasil secara efektif dan efisien.
 - b. Tidak terdapat kesimpangsiuran kegiatan, baik dalam bentuk, arah dan waktu pelaksanaan kerja.
 - c. Tidak terdapat konkurebbsi abtar bagian dan sebaliknya terjalin hubungan yang sehat dan saling membantu.
4. Fungsi Pengkomunikasian (*Communicating*).

Pengkomunikasian adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal diluar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama. Manfaat adanya pengkomunikasian ini meliputi:

- a. Komunikasi menghindarkan terjadi saling curiga dan saling menutup diri dalam hubungan kerja.
 - b. Komunikasi memperkuat fungsi pengarahan dan pengkoordinasian karena terjadi komunikasi dari atasan ke bawahan, dan dari bawahan ke atasan, serta antar rekan kerja atau teman sejawat.
5. Fungsi Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan adalah usaha pimpinan unuk mengetahui semua hal yang mengangkut pelaksanaan kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Pengawasan kerja juga kerja disebut kontrol, penilaian, penilikan, monitoring, atau supervisi. Pengawasan dalam manajemen pendidikan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- a. Jalan pelaksanaan kerja dapat diketahui tingkat pencapaian sesuai tujuan.

- b. Mengatahui apakah strategi, metode, dan tehnik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cocok dengan langkah pencapaian tujuan dan dengan resiko yang sekecil-kecilnya.

Pengertian-pengertian diatas membawa kepada alur berfikir bahwa manajemen pendidikan adalah manajemen pendidikan Islam yang pada hakikatnya merupakan manajemen lembaga pendidikan Islam. Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah Raudhatul Athfal (RA). Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu adalah Radhatul Athfal (RA) dibawah koordinasi Kemenag sedangkan PAUD dibawah koordinasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora). Proses manajemen di pendidikan Islam. Raudhatul Athfal (RA) tidak berbeda dengan organisasi atau lembaga lainnya, dimulai dari proses perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.²⁷

Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandiri dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang dimsa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.²⁸

Dalam Islam Pendidikan Anak Usia Dini juga mendapat perhatian khusus. Salah satu alasan mengapa Islam memberi perhatian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni Islam datang ke dunia dalam situasi yang kacau: sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, dan sebagainya. Situasi seperti ini dalam beberapa kasusu tampak terulang kembali shingga perlu ada solusi untuk mengatasinya.

²⁷ *Ibid*, hal. 18-21.

²⁸ Sukarno L Hasyim. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, P-ISSN: 1693 - 6922/ E-ISSN: 2540 - 7767, Volume 1 Nomor 2, September 2015, hal. 218.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian, dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi edukatif.²⁹

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruh agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan Pendidikan anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun). Menurut Bawani anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Yang dimaksud anak usia dini di sini yaitu anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu bermain antara 0-6 tahun akan ditumbuhkembangkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan. Sehingga dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0-6 tahun yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi,

²⁹ *Ibid*, hal. 218.

sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁰

Tujuan pendidikan Anak Usia Dini yakni sesuai dengan Pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memilih kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan dimasa dewasa.
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik di sekolah).³¹

Pendidikan anak usia dini menurut Islam, konsep Islam tentang pendidikan anak usia dini, bersifat sistematis, yaitu konsep yang ada didalamnya terkandung beberapa komponen: visi, misi, tujuann, dasa, prinsip, kurikulum, pendidikan strategi proses belajar mengajar, institusi, sarana pra-sarana, pembiayaan, lingkungan, dan evaluasi, yang anatara komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan dan hubungan secara fungsional.

1. Visi pendidikan anak usia dini menurut perspektif Islam yakni menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai sarana yang paling efektif dan strategis untuk membuat sumber daya manusia yang terbina potensi *basyariyah* (fisik jasmaninya), *insaniyah* (mental-spiritual, rohani, akal, bakat, dan minatnya), *al-naasyah* (sosial kemasyarakatan) secara utuh menyeluruh.
2. Sedangkan misinya ialah:
 - a. Menjadikan anak yang sholeh dan sholehah baik secara *basyariyah*, *insaniyah* dan *al-naasyah*-nya.

³⁰ *Ibid*, hal. 219.

³¹ *Ibid*, hal. 219.

- b. Menjadikan sebagai yang membahagiakan dirinya, agama, orang tua, masyarakat, dan bangsanya. Bukan menjadi anak yang menjadi musuh dan bencana.
- c. Menjadkan anak yang beriman, bertaqwa, beribadah, dan berakhlak mulia.
- d. Menumbuhkan, mengarahkan, membina dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak, intelektual, spiritual, spesial, kinestetik, sosial, etika dan estetika. Sepertiyang tercantum dalam QS An-Nahl(16): 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS An-Nahl(16): 78).

- 3. Tujuan membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal sholeh, berilmu pengetahuan dan berteknologi, berketrampilan, dan berpengalaman sehingga ia menjadi orang yang mandiri, berguna bagi dirinya, agamanya, orang tuanya, bangsa dan negara.
- 4. Dasar *Al-Qur'an*, *Al-Sunnah*, peraturan dan ketetapan pemerintah, tradisi dan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan *Al-Qur'an* dan *Al-Sunnah*.
- 5. Prinsip: universal, holistik, keseimbangan, dinamis, adil, egaliter, manusiawi, unggul, berbasis ilmu, dan riset, sesuai dengan fitrah, sesuai dengan perkembangan zaman, fleksibel, visioner, dan terbuka yang dibangun atau dasar hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia manusia dan alam.
- 6. Kurikulum
 - 1. Mengenal / mengimani Allah (akidah).

2. Beribadah kepada Allah (ibadah).
3. Berbuat baik kepada sesama manusia, alam raya, dan makhluk Allah (akhlak).
4. Mengenal dan mampu memanfaatkan alam ciptaan Allah (ilmu pengetahuan dan ketrampilan).
5. Mengenal bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki (kesenian, olahraga, keahlian, menyanyi, menggambar, membuat kerajinan dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan QS Luqman(31): 12, yakni:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS Luqman(31): 12).*

7. Strategi Pembelajaran.

- a. Berbasis pada psikologi anak sesuai dengan perkembangan usianya anak. Pada masa ini, anak sudah dapat dididik baik fisik, intelektual, emosional, bahasa, sosial, bermain dan kepribadiannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya. Untuk ini pengetahuan seperkembangan jiwanya. Untuk ini pengetahuan secara mendalam tentang psikologi anak mutlak diperlukan.
- b. Berbasis pada pandangan bahwa anak masih dalam keadaan lemah, belum dapat menolong dirinya sendiri, butuh perlindungan, kasih sayang, belum dapat dipertanggungjawabkan, dan seterusnya.
- c. Berbasis pada pandangan bahwa anak bukanlah manusia dewasa yang berbadan kecil, melainkan makhluk yang memiliki bakat, minat, kecenderungan dan lainnya yang belum tergali.

d. Berbasis pada pandangan bahwa seorang anak lebih suka diperlakukan secara halus dan santun daripada dengan cara kasar. Rasulullah SAW pernah mengingatkan: berhati-hatilah terhadap anak-anak, karena ia ibarat gelas yang mudah pecah.

e. Berbasis pada pandangan bahwa seorang anak-anak yang berada dalam usia adalah anak-anak yang berada dalam usia bermain dan kreatif.

f. Strategi Islam dalam mendidik anak di usia dini dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

8. Metode, Pendekatan Model.

a. Disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dasar, prinsip, kurikulum dan strategii pembelajarn sebagaimana tersebut diatas.

b. Pendekatan yang dapat digunakan antara lain: pendekatan sosial, budaya, agama, seni, ilmu pengetahuan, dan sebagainya yang dilakukan dengan pendekatan (PAKEM), partisipasi, aktif, kreatif, kreatif, menyenangkan, memotivasi dan lain sebagainya.

c. Model yang dapat digunakan antara lain: model tematik, riuhlah, dan sebagainya.

9. Pendidik

Pendidik harus profesional, yaitu selain memiliki kompetensi akademik bidang ilmu, keahlian, ketrampilan yang akan diberikan kepada peserta didik, juga harus memiliki kompetensi penyampaian materi secara efektif (teaching and learning skill), kompetensi sosial dan kejiwaan, serta kompetensi kepribadian: kasih sayang, kelembutan, tanggungjawab, simpati, empati, cinta, pemaaf, sabar, pemaaf, melindungi, mengayomi, ikhlas, murah senyum, menarik, simpatik, humoris, talenta, bisa bercerita, teladan dan adil. Sifat-sifat yang demikian itu, pada umumnya dimiliki oleh seorang ibu atau kaum wanita. Itulah sebabnya ajaran Islam banyak memberikan perhatian tentang pentingnya seorang ibu yang sholehah, berilmu dan cerdas. Nabi Muhammad SAW pernah menyatakan, bahwa wanita itu sendinya negara. Seorang ibu itu adalah tempat

berlangsungnya pendidikan, jika engkau berhasil membina ibu yang baik, maka berarti engkau telah membina generasi muda baik pula.

10. Sarana dan Pra-Sarana dan pembiayaan

- a. Disesuaikan dengan perkembangan psikologi dan fisiologi anak, yaitu bangunan gedung dengan desain yang menarik bagi anak-anak, bangku dan kursi yang disesuaikan dengan keadaan fisik anak, tata ruang dan warna cat yang disukai anak, gambar-gambar yang menarik minat anak, bangunan yang kokoh dan aman.
- b. Sara pra-sarana pendidikan anak tidak terbatas pada sarana dan pra-sarana yang ada di sekolah, melainkan juga lingkungan, alam dan kehidupan sosial.

11. Lingkungan.

Pendidikan anak usia dini selain memperhatikan bakat, minat dan fitrah yang dibawa sejak lahir oleh anak didik, juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, serta bergantung kepada hidayah Allah SWT. Lingkungan pendidikan anak dalam Islam, tak ubahnya sama seperti berani: yakni selain tersedia bibit yang unggul, tanah yang subur, cuaca yang baik, pupuk, pengairan, pemeliharaan dan cara penanamannya yang benar, juga bergantung kepada hidayah Allah SWT.

12. Evaluasi.

- a. Dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, kognitif dan motorik dan emosioal anak didik.
- b. Dilakukan secara integrated, yakni berbagai kemampuan tersebut dapat disatukan ³²

KESIMPULAN

Paparan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya manusia melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara

³² *Ibid*, hal. 225.

efektif, efisien, dan produktif, dimana kegiatan-kegiatan orang tersebut harus dibimbing dan awasi. Begitu halnya dalam manajemen pendidikan. Dan Manajemen pendidikan adalah manajemen pendidikan Islam yang pada hakikatnya merupakan manajemen lembaga pendidikan Islam. Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah Raudhatul Athfal (RA). Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu adalah dRaudhatul Athfal (RA)yang dibawah koordinasi Kemenag sedangkan PAUD dibawah koordinasi Dinas Pendidikan pemuda dan olahraga (Dikpora). Proses manajemen di pendidikan Islam. Raudhatul Athfal (RA) tidak berbeda dengan organisasi atau lembaga lainnya, dimulai dari proses perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

Begitupula Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruh agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra Nur Rahmah, *Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur*, Jurnal Pendidikan PAUD, ISSN 2502 – 5555 Vol 3 No 1, Oktober 2018.
- H Suriansyah Salati, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam*, Artikel, yang diakses dari <https://core.ac.uk>,
- Konsep PAUD, yang diakses dari <https://eprints.umma.ac.id>,
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Penerbit: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, Artikel. Manajemen Lembaga Raudhatul Athfal, yang diakses dari: <http://eprints.stainkudus.ac.id>,

Siti Khoirul Munawarah, 2019, *Manajemen Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, Institut Agama ISLAM Negei Ponorogo.

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, Buku Pendidikan Anak Usia Dini, Editor, Tim editor UNP Pres, Penerbit UNP Press Padang, 2013, 1 (satu) jilid: 14 x 21 cm (A5).

Suharni, 2019, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 4 (1).

Sukarno L Hasyim, 2015, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, P-ISSN: 1693 - 6922/ E-ISSN: 2540 - 7767, Volume 1 Nomor 2, September.